

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis Kesulitan Siswa

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian, untuk memperoleh pengertian yang tepat dan paham arti keseluruhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut Winarso (2021) analisis merupakan kegiatan berpikir untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga diusulkan perbaikan. Sedangkan menurut Magdalena (2020) analisis adalah menyelidiki penyebab-penyebab adanya kesenjangan dalam suatu peristiwa.

Analisis adalah kemampuan dalam menyelidiki atau mengidentifikasi keterkaitan antara pernyataan, fakta data, konsep dan dapat menyimpulkan (Agnafia, 2019). Menurut Nurhasanah (2021) Analisis adalah suatu proses yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menemukan kekurangan dalam situasi nyata melalui deskripsi, evaluasi, dan identifikasi masalah informasi guna menemukan solusi yang diinginkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), kesulitan berasal dari kata “sulit”, sulit mempunyai arti suatu keadaan yang susah diselesaikan, dikerjakan, dan sebagainya. Kesulitan juga diartikan

sebagai ketidakmampuan seseorang untuk melakukan suatu hal. Kesulitan siswa belajar dapat diartikan sebagai hambatan atau rintangan yang dialami siswa dalam proses belajarnya (Maspupah & Purnama, 2020).

Dari pendapat di atas dapat ditarik disimpulkan bahwa analisis kesulitan adalah suatu proses untuk memahami hambatan atau rintangan yang dialami siswa dalam proses belajarnya secara mendalam. Analisis kesulitan siswa merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan.

2. Kesulitan Belajar Siswa

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik dari bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan (Sartika, 2023). Menurut Maryani & Setiawan (2021) kesulitan belajar merupakan hambatan dalam proses belajar yang dapat disebabkan oleh faktor, baik internal, maupun eksternal. Faktor-faktor ini dapat menghambat kemampuan individu untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi di mana individu tidak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan karena adanya hambatan internal dan eksternal dalam proses belajar, hambatan ini dapat mempengaruhi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan individu.

Viera & Garcia (2019) mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam memahami konsep, prinsip, maupun algoritma penyelesaian masalah, meskipun telah berusaha untuk mempelajarinya dan hal ini ditambah lagi dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mengabstraksi, mehheneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip membuat siswa akan selalu merasa bahwa pembelajaran tersebut sulit. Sedangkan, (Saf Safitri, 2020) belajar adalah proses aktivitas otak untuk menerima menyerap, dan juga memulihkan informasi, yang pada akhirnya menimbulkan perubahan sikap atau perilaku. Individu akan dikatakan telah belajar apabila telah ada perubahan yang nyata menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, dalam bentuk adanya perubahahn struktur kognitif, afektif dan atau psikomotorik.

Berdasarkan pengertian menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa yang mengalami hambatan ataupun gangguan dalam proses belajar sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yang disebabkan oleh adanya berbagai faktor-faktor tertentu. Kesulitan-kesulitan belajar matematika dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: kesulitan konsep, kesulitan kesulitan prinsip, kesulitan keterampilan.

1) Kesulitan konsep

Konsep dalam matematika adalah sebuah ide abstrak yang mengakibatkan seseorang dapat mengklasifikasi objek-objek atau kejadian dan menentukan apakah objek atau kejadian itu merupakan contoh dari ide tersebut. Menurut Maghfiroh, (2020) kesulitan memahami konsep adalah menguasai materi pembelajaran yang majemuk dimana siswa tidak hanya tahu, tetapi juga bagaimana mengekspresikan diri dengan bahasa yang tidak mudah dipahami dan tidak tahu bagaimana penerapannya.

Kejadian-kejadian atau hubungan kesulitan konsep dalam matematika akan berakibat lemahnya penguasaan materi secara utuh apalagi kesulitan konsep dasar akan menyulitkan penguasaan konsep selanjutnya yang lebih tinggi, hal ini mengingat urutan materi pembelajaran matematika tersusun secara hierarki, konsep yang satu menjadi dasar memahami konsep lain.

Mengerti terhadap konsep matematika artinya siswa tersebut dapat menggolongkan, memberi contoh, atau bukan contoh dari yang telah dikonsepsikan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan konsep dalam materi persamaan linear dua variabel, jika siswa tersebut tidak dapat menggunakannya dalam situasi tersebut.

2) Kesulitan prinsip

Prinsip merupakan rangkaian konsep beserta hubungannya, selain itu dapat terbentuk dengan menghubungkan objek yang lain berupa fakta atau operasi. Prinsip dalam matematika sering juga disebut asas atau objek yang menyatakan hubungan dari dua objek. Objek itu dihubungkan sesuai dengan fakta, konsep operasi, atau asas yang lainnya. Contohnya prinsip dalam matematika meliputi prinsip perhitungan, prinsip simetri, prinsip pembuktian, dan banyak lainnya. Prinsip-prinsip ini membantu penalaran dalam pemecahan masalah pada matematika.

Siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan prinsip, jika siswa tersebut tidak dapat mengidentifikasi konsep yang terkandung dalam prinsip secara tepat dan tidak dapat menentukan hubungan antar konsep tersebut dengan situasi tertentu secara tidak dapat mengembangkan sebagaimana suatu pengetahuan baru.

Kesulitan prinsip dalam mengerjakan soal matematika khususnya sering juga, disebut kesulitan dalam menemukan rumus-rumus atau menggunakan yang telah ada. Hal ini penting, diingata dalam pembelajar dan mengerjakan soal-soal matematika.

3) Kesulitan Keterampilan

Keterampilan pada matematika adalah operasi dan prosedur. Pekerjaan dan langkah-langkah pekerjaan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam matematika. Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sebagaimana. Salah satunya contoh dalam matematika yaitu, proses menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan perkalian, pembagian adalah suatu jenis keterampilan pada matematika.

Suatu keterampilan dapat dilihat dari kinerja anak secara baik atau kurang baik, secara cepat atau lambat, dan secara mudah, sulit atau sangat sulit. Keterampilan cenderung berkembang dan dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan mengerjakan soal matematika. Namun terkadang ditemukan di lapangan, siswa sering mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung sehingga langkah demi langkah mengalami kesalahan dengan berujung hasil akhir yang dicari salah.

Kesulitan keterampilan untuk mengoperasikan bilangan biasanya terjadi pada siswa yang berkemampuan lemah dalam matematika, sehingga mengalami kesulitan dan kurang terampil dalam mengoperasikan bilangan. Hal ini terjadi disebabkan karena dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dasar ternyata siswa tidak menguasai materi yang diberikan.

Siswa dikatakan mengalami kesulitan keterampilan jika tidak mampu memanipulasi langkah-langkah untuk menjawab suatu soal.

Ketidakmampuan dalam operasi bilangan dan perhitungan yang tidak tepat, maka akan menghasilkan jawaban yang salah.

Dalam penelitian dengan judul “analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal *Higher Order Thinking Skills*” menjelaskan bahwa indikator kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu; kesulitan prinsip, kesulitan oprasi, kesulitan pemahaman konsep. Penelitian deangan judul “analisis kesulitan menyelesaikan soal matematika kategori *HOTs* menurut tahapan polya” menjelaskan bahwa indikator kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu; kesulitan mengerti terhadap masalah, mengalami kesulitan pemikiran suatu rencana, kesulitan pelaksanaan rencana, kesulitan peninjauan kembali. Sedangkan penelitan dengan judul “Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* pada materi meyebutkan indikator kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu; kesulitan dalam operasi hitung, kesulitan dalam pemahaman konsep, kesulitan dalam menentukan hasil.

Tabel 2. 1 Indikator Kesulitan Belajar

No	Jenis Kesulitan	Indikator
1	Kesulitan memahami konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kesulitan menuliskan bentuk/ ilustrasi dari soal • Siswa tidak tepat dalam menggunakan rumus/metode sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya perhitungan.
2	Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa terkendala dalam meyusun model matematika • Siswa tidak memeriksa kembali jawaban
3	Kesulitan dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak menyelesaikan

perinsip

perhitungan

- Siswa tidak tepat dalam melakukan operasi hitung (Alfiani dkk., 2023)
-

b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa yang pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut (Eviliasani dkk., 2018), terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar siswa adalah sebagai berikut, faktor internal faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Karakteristik Siswa

Siswa yang memiliki latar belakang pengalaman yang baik mendukung materi pelajaran yang akan dipelajari, tidak banyak memiliki masalah sebelum belajar dan dalam proses selanjutnya, namun bagi siswa yang kurang memiliki pengalaman terkait dengan mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari akan mengalami kesulitan dalam belajar.

b) Sikap Terhadap Belajar

Sikap terhadap belajar siswa dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan begitupun sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Maka dari itu guru harus benar-benar cermat memperhatikan sikap siswa

dengan memberikan kesan yang positif terhadap belajar tersebut manfaat bagi siswa dalam kaitan dengan pencapaian belajar yang lebih baik dan mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

c) Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan manpak aktif didalam kelas, kesungguhan terlibat dalam proses belajar seperti bertanya, meggunakan pendapat, mencatat, menyimpulkan dan lain-lain. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang diharapkan.

Kesulitan dalam berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah dalam belajar yang akan dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadikan kendala dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan yang utama dan pertama. Akan tetapi keluarga juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Cara mendidik anak yang dilakukan oleh orang

tua, mejadi salah satu faktor kesulitan belajar bagi anak. Salah satunya, apabila orang tua acuh terhadap kemajuan belajar anak, mejadi penyebab kesulitan belajar anak. Orang tua bersifat kejam serta oteriter terhadap anak, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak.

b) Faktor Sekolah

(1) Pendidikan

Pendidika dapat menjadikan salah satu penyebab kesulitan belajar, yang dialami oleh siswa. Pendidikan dapat dikatakan menjadi peyebab kesulitan belajar siswa apabila pendidik tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan, atau dalam mata pelaran yang dipegangnya. Hubungan pendidik dengan siswa kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap pendidik yang tidak disenangi oleh peserta didik seperti: kasar, suka marah, tidak pernah seyum, sombong. Pendidik menuntut standar pelajar diatas kemampuan anak. Pendidik tidak memiliki kecakapan dalam usah diagnosis kesulitan belajar. Misalnya; bakat, minat, sifat, metode menhajar

pendidik yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

(2) Faktor Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang kurang memadai membuat penyajian pembelajaran yang kurang baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktek, kurangnya alat praktek yang digunakan juga akan menjadi salah satu faktor kesulitan belajar peserta didik.

(3) Kondisi Gedung

Apabila ruangan kelas yang digunakan untuk sarana pembelajaran di sekolah memenuhi kriteria nyaman, maka akan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya jika ruangan kelas yang tidak nyaman, untuk digunakan sebagai tempat belajar tentunya akan menjadi faktor penyebab kesulitan belajar bagi peserta didik.

(4) Kurikulum

Kurikulum juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pada proses pembelajaran anak. Apabila kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak maka akan membawa kesuksesan belajar pada anak. Akan tetapi apabila kurikulum

menjadi beban bagi anak, maka proses pembelajaran akan jauh dari kata sukses.

3) Faktor Masyarakat

Siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

3. Menyelesaikan Soal *HOTs*

Menyelesaikan soal adalah proses menemukan jawaban atau Solusi dari pertanyaan atau masalah yang diberikan dalam bentuk soal. Soal *HOTs* adalah soal yang menuntut kemampuan berpikir khusus, seperti kemampuan berpikir logis, rasional, kritis, imaginative, dan kreatif (Ernawati & Sutiarso, 2020). Soal *HOTs* adalah singkatan dari "Soal *Higher Order Thinking Skills*". Ini merujuk pada jenis soal yang dirancang untuk mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, menerapkan pengetahuan mereka secara kreatif, menganalisis informasi, membuat hubungan, dan mengevaluasi situasi. Soal *HOTs* sering kali tidak hanya meminta siswa untuk mengingat fakta atau informasi dasar, tetapi juga untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas dan memerlukan pemikiran yang lebih tinggi atau keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Contoh soal *HOTs* dalam matematika bisa meliputi pertanyaan tentang penerapan konsep matematika dalam konteks yang kompleks, permasalahan yang membutuhkan pemecahan solusi yang konvensional, atau memintak siswa untuk mengvaluasi solusi matematika yang diberikan. Bertujuan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematika.

HOTs adalah sebuah proses pembelajaran yang di dalamnya termuat pengetahuan, berpikir kritis, berpikir kreatif, mengorganisasi, analisis, membangun, evaluasi, menginventasi, memecahkan masalah, dan menciptakan (Utami & Utami, 2023). Sedangkan Ujang Suparman (2021) menjelaskan bahwa *HOTs* adalah sesuatu yang sangat rumit serta tidak mudah untuk didefinisikan, namun berbanding terbalik dengan karakteristiknya yang sangat mudah untuk diketahui dalam praktiknya.

HOTs adalah operasi kognitif yang banyak dibutuhkan pada proses-proses berpikir yang terdiri dalam short-term memory (Hayon dkk., 2017). Jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom, *HOTs* meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu bahwa *HOTs* (keterampilan berpikir tingkat tinggi) tersebut jauh dibutuhkan di masa kini daripada di masa-masa sebelumnya

Berdasarkan penjelasan dari para ahli dapat disimpulkan *HOTs* adalah sebuah keterampilan yang mengharuskan seseorang untuk menguasai keterampilan tingkat tinggi ditandai dengan, kemampuan berpikir kritis, kreatif, analisis, evaluasi, menciptakan, memecahkan masalah,

mengorganisasi yang dilakukan dengan usaha keras karena *HOTs* indektik dengan suatu hal yang rumit dan kompleks.

Dari beberapa peneliti yang dilakukan terkait keterampilan berpikir, ditemukan berupa karekteristik berpikir yang dibedakan menjadi dua tingkat yaitu *LOTS* (keterampilan berpikir tingkat rendah) dan *HOTs* (keterampilan berpikir tingkat tinggi) antara lain:

Tabel 2. 2 Karakteristik *LOTS* dan *HOTs*

	Proses Kognitif	Definisi
C1	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2	<i>LOTS</i>	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar.
C3		
C4	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antara bagian dan struktur atau tujuan keseluruhan
C5	<i>HOTs</i>	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		
		Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; meyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru.

(Purba et al., 2022)

Mengadaptasi dari indikator teori tahapan pemecahan masalah polya serta karateristik *HOTs*, diperoleh ketercapaian soal *HOTs*. Berikut ini indikator menyelesaikan soal *HOTs*.

Tabel 2. 3 Indikator Meyelesaiaikan Soal *HOTs*

Kognitif <i>HOTs</i>	Indikator
C4 - Menganalisis	Menganalisis informassi yang diketahui dan

	ditanya
	Membuat model matematika
	Menuliskan hasil kesimpulan
C5 - Mengevaluasi	Memilih metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah
	Memeriksa kembali informasi
C6 - Mencipta	Menciptakan ide
	Membuat keputusan untuk rencana yang dibuat sebelumnya

4. Teori Polya

Pemecahan masalah merupakan berpikir yang diarahkan untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu yang melibatkan pembentukan respons-respons tersebut (Solso, 1995). Hobri (2009), menyatakan bahwa suatu situasi merupakan masalah bagi seseorang bila ia menyadari keberadaan situasi tersebut, mengakui bahwa situasi tersebut memerlukan Tindakan, namun tidak dengan segera dapat menemukan pemecahan terhadap situasi tersebut.

Menurut Hadi & Radiyatul (2014) langkah-langkah polya meliputi: menyajikan masalah dalam bentuk yang jelas, menyatakan masalah dalam bentuk yang lebih operasional, Menyusun hipotesis-hipotesis kerja dan prosedur kerja yang diperkirakan baik, mengetes hipotesis dan melakukan kerja untuk memperoleh hasilnya, mengecek Kembali hasil yang udah diperoleh.

Polya (dalam D. Purba et al., 2021) mengemukakan 4 langkah penting yang dapat dilakukan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Adapun Langkah-langkah pemecahan masalah tersebut meliputi:

- a. Memahami masalah, langkah ini meliputi menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dan memberikan keterangan tentang soal apakah cukup mencari apa yang ditanyakan.
- b. Rencana pemecahan masalah, langkah ini meliputi mengidentifikasi masalah kemudian mencari cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- c. Menyelesaikan masalah, pada langkah ini ditekankan pelaksanaan rencana penyelesaian dengan memeriksa setiap langkah apakah sudah benar atau belum dan membuktikan serta melaksanakan sesuai rencana yang dibuat.
- d. Memeriksa Kembali hasil yang diperoleh

Adapun hal-hal yang diperlukan dilakukan siswa dalam tahap ini yaitu: a). periksalah setiap langka-langkah peyelesaikan yang dilakukan dan b). ujilah Kembali hasil yang diperoleh.

Tabel 2. 4 Indikator Tahapan Pemecahan Masalah Polya

No	Tahapan Pemecahan Masalah	Indikator
1.	Memahami masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. 2. Siswa mampu menjelaskan permasalahan yang ada pada soal dengan kalimatnya sendiri.
2.	Meyusun Rencana Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menuliskan permisalan yang sesuai dari informasi yang diketahui pada soal 2. Siswa mampu menuliskan rumsu yang

	sesuai antara yang diketahui dan yang ditanyakan untuk menyelesaikan masalah.
3. Penyelesaian Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu melakukan perhitungan yang diperlukan untuk mendukung jawaban soal dengan benar 2. Siswa mampu meuliskan langka peyelesaian yang runtut dan benar.
4. Mengecek Kembali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menuliskan caranya sendiri dalam memeriksa kemabali hasil pekerjaan menggunakan unsur yang diketahui pada soal. 2. Siswa mampu menuliskan kesimpulan hasil penyelesaian.

(Manah dkk., 2017)

B. Kajian Peneliti yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dengfan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun karya ilmiah tersebut anatara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Sugeng Sutiarmo (2020) dengan judul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Kategori *Higher Order Thinking Skills* Menurut Tahapan Polya” berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 63,64% siswa mengalami kesulitan terhadap masalah, 71,52% siswa mengalami kesulitan pemikiran suatu rencana, 80% siswa mengalami kesulitan pelaksanaan rencana, dan 84,85% siswa mengalami kesulitan peninjauan

kembali. Faktor kesulitan dalam menyelesaikan soal *HOTs* adalah siswa belum memahami apa yang disebut masalah, siswa tidak mampu menyerap informasi dengan baik, siswa tidak memahami materi sepenuhnya, kelemahan konsep prasyarat yang dimiliki oleh siswa, kurangnya pengalaman matematika berkategori *HOTs*, kurangnya pengalaman siswa dalam mengerjakan materi pelajaran cerita, dan siswa tidak cermat dan teliti dalam proses pengerjaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama menganalisis kesulitan menyelesaikan soal *HOTs* menurut tahapan polya. Sementara perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Sugeng Sutiarto (2020) menggunakan materi keliling dan luas lingkaran. Sedangkan peneliti yang penulis lakukan menggunakan materi sistem persamaan linear dua variabel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anti Maspupuh & Alan Purnama (2020) dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender” berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Presentase rata-rata siswa perempuan sebesar 26,7% dan presentase siswa laki-laki sebesar 18,3%. Nilai keduanya di bawah 50% dan dikategorikan rendah. Untuk soal no 1 presentase jawaban siswa perempuan 35% sedangkan siswa laki-laki 20%. Untuk soal no 2 presentase jawaban siswa perempuan dan siswa laki-laki sama yaitu 10%. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah siswa sulit dalam mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika, siswa sulit memahami informasi yang disajikan sehingga tidak dapat membuat penyelesaian, siswa tidak dapat menentukan himpunan penyelesaian menggunakan eliminasi dan substitusi dan siswa sulit memahami konsep SPLDV.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. Sementara perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Anti Maspupuh & Alan Purnama (2020) terletak pada soal dan tinjauan yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Anti Maspupuh & Alan Purnama menggunakan soal cerita ditinjau dari perbedaan gender. Sedangkan peneliti yang penulis lakukan menggunakan soal *HOTs* berdasarkan teori polya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfujiyanti Astuti (2019) dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal *HOTs* (Higher Order Thinking Skill)” berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTs* menurut taksonomi *Bloom* menunjukkan bahwa sebagian besar kesulitan siswa SMP dalam menyelesaikan soal *HOTs* terletak pada indikator C5 dan C6, yakni kesulitan dalam menyelesaikan mempelajari konsep, menerapkan prinsip, dan menyelesaikan masalah verbal.

Persamaan peneliti yang dilakukan adalah keduanya sama-sama menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTs*. Sementara

perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfujiyanti Astuti menggunakan tahapan taksonomi Bloom. Sedangkan peneliti yang penulis lakukan menggunakan tahapan teori polya.

C. Kerangka Berpikir

Soal *HOTs* (*Higher Order Thinking Skills*) adalah proses menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam mengerjakan soal *HOTs* siswa masih mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan siswa melakukan kesalahan-kesalahan pada saat menyelesaikannya. Salah satu inti bahasan yang menerapkan soal *HOTs* pada persoalan matematika merupakan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang mana pada pengerjaannya masih ada tahapan yang wajib dilakukan siswa, dan juga ada metode yang tidak sama hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan pada saat penyelesaiannya.

Peran pendidik dalam menganalisis kendala siswa melalui kesalahan yang mereka buat sangatlah penting. Hal ini membantu siswa untuk mengetahui di mana letak kesulitan mereka saat mengerjakan soal. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menganalisis kesulitan adalah metode Polya. Metode ini memiliki tahapan yang perlu diikuti, yaitu:

1. Memahami masalah
2. Meyusun rencana penyelesaian
3. Melaksanakan rencana

4. Memeriksa/mengecek ulang



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

